

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia

Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia mulai berdiri pada tahun 2017 - silam diatas tanah berukuran kurang lebih 3.000 m yang diprakarsai oleh Alm. Bapak Hasian Simamora. Kini Madrasah Ibtidaiyyah sudah menjadi salah satu Madrasah Ibtidaiyyah yang mulai berkembang di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dibawah arahan dan asuhan Ustadz H. Candra Lesmana Simamora, Lc, M.Pd.

Madrasah Ibtidaiyyah ini merupakan tahun ke-2 propesinya Pendidikan formal setelah tahun sebelumnya Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia telah menerima 20 siswa dengan program beasiswa penuh. Selain pendidikan formal, Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia juga menyelenggarakan program pendidikan non formal, untuk seluruh siswa yang bersifat ekstrakurikuler, diantaranya: tahfidz, praktek olahraga, seni, dan lainnya.

b. Profil Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia

Adapun profil Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia dapat dijelaskan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.1 Profil Madrasah Intidaiyyah Andalusia

1.	Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia
2.	Nomor Statistik Madrasah	111212200011
3.	Alamat Madrasah	Huta baru Desa/Kelurahan: Huta Baru Kecamatan: Simangambat Kabupaten/Kota: Padang Lawas Utara Provinsi : Sumatera Utara
4.	Nama organisasi penyelenggaraan	Yayasan Andalusia Mumtaza Indonesia
5.	Akta notaris organisasi penyelenggaraan	No. 05, Fauziah Hamni, SH Tanggal 02 November 2017
6.	Pengesahan akta notaris organisasi penyelenggaraan	AHU. 0016349. AH. 01. 04. TAHUN 2017 Tanggal 1 November 2017

c. Visi dan Misi Sekolah

VISI:

“Menjadi Madrasah Ibtidaiyyah yang menghasilkan generasi muda yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter, siap, menjadi pemimpin dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa”.

MISI:

1. Memberikan pendidikan berkualitas:

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan mengintegrasikan kurikulum agama dan ilmu pengetahuan umum sehingga menghasilkan peserta didik yang cerdas, berkompeten, dan siap bersaing di era global.

2. Pengembangan akhlak mulia:

Membangun karakter dan moral peerta didik melalui pendekatan pendidikan berbasis nilai nilai islam, agar setiap individu memiliki kepribadian yang baik, Jujur, bertanggung jawab, serta memiliki sikap saing menghargai dan tolong menolong.

3. Pembinaan keterampilan dan keahlian:

Beri peluang kepada siswa untuk mengemmbangkan keterampilan dan keahlian berbagai bidang, sehingga mereka memiliki

keunggulan kompetitif dan dapat memberikan kontribusi nyata dan kehidupan masyarakat dan bangsa.

4. Penguatan identitas keislaman:

Menumbuhkan rasa cinta dan identitas keiklasan yang kuat pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan, pengajian, dan pembinaan rohani, sehingga mereka menjadi insan yang taat beragama dan memiliki kepedulian sosial.

5. Kemitraan dengan orang tua dan masyarakat:

Membangun kerja sama yang erat bersama dengan orang tua peserta didik dan komunitas sekitar untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan sekolah, serta memastikan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

6. Pengembangan sarana dan prasarana:

Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, baik fisik maupun teknologi, guna mendukung kegiatan belajar mengajar dan memastikan kenyamanan serta keamanan bagi seluruh penghuni sekolah.

7. Penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat:

Mengadakan berbagai program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat sekitar sekolah, sejalan dengan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.

Dengan visi dan misi ini, Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia berkomitmen untuk terus berkembang dan berperan aktif dalam mencetak generasi yang unggul, berkarakter mulia dan dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan umat dan negara.

d. Data Guru Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia

Dalam proses pembelajaran, diperlukan tenaga profesional di bidangnya agar siswa menerima pelajaran sesuai dengan harapan. Adapun daftar guru Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Andalusia

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1	Nur Hasanah, S.Hum	Perempuan	Kepala Sekolah
2	Siti Asari Harahap	Perempuan	Bendahara
3	Fatimah Nainggolan, S.Pd.I	Perempuan	Sekretaris
4	Zahria Siregar, S.E	Perempuan	Tata Usaha
5	Emmi Fitriani, S.P.d	Perempuan	Staf Guru
6	Santi Rianti Nasdution, S.Pd	Perempuan	Staf Guru

e. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia

Komponen penting dalam proses pembelajaran adalah kehadiran siswa. Data mencakup jumlah siswa kelas dua Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia.

Tabel 4.3 Data Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas satu (1)	28 siswa
2.	Kelas dua (2)	20 siswa
Jumlah		48 siswa

Dari tabel diatas dapat kita ketahui jumlah keseluruhan siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia untuk saat ini masih berjumlah 48 siswa yang terdiri dari dua kelas.

f. Sarana dan Prasana Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia

Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia mempunyai sarana prasarana yang kurang lengkap untuk proses pembelajaran. Tabel di bawah ini berisikan tentang keadaan sarana prasana yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia.

Tabel 4.4 Sarana Prasana Madrasah Ibtidaiyah Andalusia

No	Nama bangunan	Jumlah	Keadaan bangunan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang belajar	5	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Kantin	2	Baik
7.	Lapangan	1	Cukup baik
8.	Toilet	3	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Meja / kursi guru	30	Baik
11.	Meja / kursi belajar siswa	150	Baik
12.	Papan tulis	5	Baik
13.	Penghapus	10	Cukup baik
14.	Sapu	5	Baik
15.	Tong sampah	5	Baik

4.2. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Andalusia Desa Simangambat Julu mulai dari bulan Juli 2024. Penelitian dilakukan berhubungan dengan Implementasi media roda suku kata untuk memperbaiki kemampuan membaca pemula pada siswa di Sekolah Dasar (SD) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Andalusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi, kondisi, serta pelaksanaan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Andalusia dengan menggunakan media roda putar suku kata.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap responden, yang dalam hal ini adalah guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Andalusia dan Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Madrasah Ibtidaiyah Andalusia, kemudia selama penelitian berlangsung dilakukan, peneliti mengumpulkan data.

Untuk mengetahui implementasi media roda putar suku kata untuk

meningkatkan membaca pemula pada peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu dengan guru Bahasa Indonesia kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia dan siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia.

1. Implementasi Media Roda Putar Suku Kata Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Mandasip Kec. Simangambat

a. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Huta Baru Kec.Simangambat Kab.Padang Lawas Utara ada beberapa observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah tersebut yaitu

1. Melihat bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media roda putar suku kata
2. Melihat bagaimana cara guru mengajar dengan menggunakan media roda putar suku kata
3. Melihat bagaimana motivasi siswa pada saat belajar menggunakan media pembelajaran roda putar
4. Melihat bagaimana keadaan siswa, melihat bagaimana intraksi siswa dengan guru
5. Melihat keefektifan siswa selama prose pembelajaran dengan menggunakan media roda putar suku kata

Dan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti bisa dilihat pada halaman 76-77.

2. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Huta Baru Kec.Simangambat Kab.Padang Lawas Utara ada beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah tersebut

1. Peneliti : bagaimana proses pembelajaran membaca siswa apakah

masih banyak siswa yang belum bisa membaca?

Informan :

2. Peneliti : ada berapa siswa siswa yang bisa membaca dan ada berapa yang tidak bisa membaca?

Informan :

3. Peneliti : apakah siswa senang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media roda suku kata?

Informan :

4. Peneliti : apakah siswa lebih suka belajar menggunakan media atau tidak?

Informan :

5. Peneliti : apakah siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan media roda suku kata dan apakah cara membaca siswa meningkat?

Informan :

Dan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti bisa dilihat pada halaman 78-80.

3. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan di madrasah Ibtidaiyah Andalusia Desa Huta Baru Kec.Simangambat Kab.Padang Lawas Utara ada beberapa dikumentasi yang dapat dilihat ada daftar nilai pada peserta didik dan beberapa bukti dokumentasi atau gambar dari Madrasah Ibtidaiyah Andalusia. Dan bisa dilihat pada halaman 81.

Media roda putar ini sudah berjalan secara efektif dan efisien selama penelitian di lakukan di Madrasa Ibtidaiyyah Andalusia berlangsung dilakukan, guna meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Huta Baru dengan model pembelajaran yang sangat menyenangkan, ringkas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

Media yang diterapkan melalui media roda suku kata di kelas II oleh guru Bahasa Indonesia sudah cukup efisien dan bagus karena setelah

menggunakan media roda suku kata tersebut kondisi pembelajaran terlihat sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, Dimana peserta didik yang tadinya sering keluar masuk dari kelas dan kurang semangat belajar dan setelah pembelajaran menggunakan media roda suku kata peserta didik terlihat sangat semangat dan lebih memotivasi dalam belajar.

a. Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Roda Suku Kata

Peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Siti Ashari Harahap dan ibuk Santi Riyanti Nasution S.Pd selaku guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Huta Baru mengenai proses pembelajaran menggunakan media roda suku kata.

Apakah siswa senang belajar dengan menggunakan media roda suku kata?

“ Jika dilihat dari pembelajaran sebelumnya saya melihat peserta didik kita ini lebih giat dan lebih semangat dalam belajar sebelumnya kita belum pernah menggunakan media dalam belajar hanya saja kita hanya mengajak peserta bermain dan alhamdulillah untuk pembelajaran menggunakan media ini saya sangat senang melihat peserta didik kita dapat belajar dengan menggunakan metode yang lain dan cara yang lain dan saya berharap media ini dapat membantu peserta didik kita agar lebih semangat belajar untuk kedepannya”.

Hal senada juga dikatakan oleh ibuk Santi Riyanti Nasution beliau mengatakan.

Apakah siswa senang dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan media roda suku kata?

“Alhamdulillah dengan adanya pembelajaran menggunakan media roda suku kata peserta didik tidak lagi kesulitan dalam hal mengenal huuf-huruf dan semakin lancar membaca dengan membaca sebelum-sebelumnya dan jika dilihat dari semangat peserta didik dari semangat sebelum menggunakan media peserta didik sering lari lari

dan keluar kelas akan tetapi setelah menggunakan media tersebut peserta didik kita terlihat lebih semangat untuk memulai pembelajaran.

Kemudia peneliti kembali bertanya kepada ibuk Ashari Harahap mengenai apakah siswa lebih cepat mengerti materi pelajaran dengan memanfaatkan media roda suku kata dan apakah cara membaca siswa meningkat?

“Untuk sejauh ini alhamdulillah dengan menggunakan media roda suku kata ketertarikan belajar peserta didik semakin meningkat dan semakin semangat untuk belajar dan cara membaca peserta didik semakin meningkat dari sebelumnya dan harapan kami sebagai guru Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Huta Baru bisa membawakan dan menagarkan pelajaran untuk peserta didik dengan menggunakan media lainnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan media roda suku kata dalam pembelajaran sangat bergantung pada peran guru dalam merancang aktivitas pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, efektif, dan mencapai hasil optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media roda suku kata telah berlangsung dengan baik dan terarah.

b. Metode yang digunakan di media roda suku kata

Dalam pendidikan, berbagai metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi, dan fasilitas yang tersedia selama kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Metode adalah pendekatan terstruktur yang dipakai untuk menyelesaikan tugas dengan mencapai tujuan yang diinginkan; sebuah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan tugas guna mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia dengan menggunakan media roda suku kata sudah cukup efektif untuk diterapkan.

Media roda suku kata adalah metode pembelajaran yang sederhana dan berbasis permainan. Bermain, sebagai pendekatan yang terencana dan terstruktur, memberi Kesempatan bagi anak-anak dan orang dewasa untuk belajar dalam suasana informal dan menyenangkan. Melalui belajar sambil bermain, individu memperoleh pengalaman langsung yang mendalam dan berkesan. Untuk anak usia SD, bermain tidak hanya memotivasi tetapi juga meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibuk Siti Ashari Harahap selaku guru kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Huta Baru, Ketika peneliti bertanya tentang metode.

Metode apa yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran?

“Metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah dan sambil bermain”.

Metode ceramah adalah Penjelasan dan pernyataan lisan guru di depan siswa dan di luar kelas dikenal sebagai metode ceramah. Dalam pendekatan ini, seorang guru sangat mendominasi dan bertanggung jawab atas pembelajaran, sementara siswa hanya menerima secara pasif apa yang diberikan oleh guru.

Perlu diketahui dalam pelaksanaan pembelajaran kita harus memberikan pembelajaran yang benar benar membuat peserta didik lebih bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cara yang paling efektif, berbagai metode pembelajaran.

Kemudia peneliti juga bertanya kepada ibuk Santi Riyanti Nasution S.Pd beliau juga salah satu guru Bahasa Indonesia kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Huta Baru

Metode yang biasanya digunakan oleh pendidik termasuk metode ceramah dan metode bermain sambil belajar. Namun, metode ceramah sering lebih dominan dalam pengajaran tradisional karena metode ini yang sering digunakan oleh guru-guru di Madrasah ini dan jika saya selalu menggunakan metode ceramah ketika mengajar”.

Dari hasil wawancara mengenai berbagai metode pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar adalah metode ceramah. Hal ini disebabkan oleh efektivitas metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa.

Salah satu metode yang paling umum diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah. Metode ini murah dan mudah digunakan karena dapat dilakukan tanpa menggunakan apa pun yang diperlukan.

2. Peningkatan membaca permulaan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Desa Mandasip Kec. Simangambat

Peningkatan adalah sesuatu usaha untuk melaksanakan kegiatan yang lebih baik dari yang telah dilaksanakan. Peningkatan adalah cara atau usaha untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, peningkatan berarti upaya untuk memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses pembelajaran membaca untuk siswa sekolah dasar kelas awal, yang diharapkan dapat memperkuat kemampuan membaca anak, termasuk kemampuan untuk membaca, kekuatan, kemampuan untuk berusaha sendiri. Kegiatan membaca untuk memperoleh pengetahuan mencakup berbagai aktivitas, seperti pengenalan kata, pemahaman literal, pemahaman kreatif, membaca kritis, dan interpretasi. Aktivitas ini biasanya dilakukan dalam konteks "membaca awal" di ruang kelas dasar. Penekanan khusus pada tahap ini, Membaca bersifat perseptual, yakni melibatkan pengenalan korespondensi antara rangkaian huruf dan bunyi bahasa. Dalam pembelajaran membaca

awal di kelas, prioritas utamanya adalah agar siswa dapat membaca kalimat dan kata-kata sederhana dengan lancar.

Membaca permulaan untuk memahami dan berbicara teks dengan pelafalan serta intonasi yang jelas. Mempelajari keterampilan Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami teks yang dibaca. Siswa diharapkan mendapatkan informasi dari bacaan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki olehnya. Siswa harus mendapatkan pelatihan membaca awal Perhatian penuh dari guru sangat penting. Pada tahap ini, siswa mulai mengenal diri mereka sendiri, meskipun dalam skala kecil, huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat. Peran guru sangat penting dalam membantu siswa memperoleh terapi dengan membaca.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Siti Ashari Harahap dan ibuk Santi Riyanti Nasution S.Pd selaku guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Huta Baru mengenai peningkatan membaca permulaan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyyah Desa Mandasip Kec. Simangambat.

Peneliti mengajukan pertanyaan pertama kepada ibuk Shiti Ashari Harahapa yang pertanyaannya ialah.

Apakah ada peningkatan bagi peserta didik setelah belajar menggunakan media roda suku kata?

“ Alhamdulillah sebelumnya saya sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyyah ini belum pernah sama sekali belajar menggunakan media pembelajaran disaat saya sedang mengajar saya hanya menggunakan bahan ajar saja yaitu buku kelas II dan tidak ada media pendukung lainnya dan setelah saya melihat tadi reaksi peserta didik kita setelah belajar menggunakan media pembelajaran saya sangat bahagia melihatnya dan saya terharu melihat peserta didik sanga aktif belajarnya dan belajar pesera didik semakin meningkat dan lebih semangat ubtuk belajar”.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan kepada ibuk Santi Riyanti Nasution S.Pd dengan pertanyaan yang sama seperti ibuk Siti.

Apakah ada peningkatan bagi peserta didik setelah belajar menggunakan media roda suku kata?

“Alhamdulillah dengan apa yang saya lihat sangat menyentuh hati saya melihat peserta didik kita begitu berkembang semangat belajarnya dari sebelum-sebelumnya yang sudah kita lakukan, peserta didik kita sangat begitu riang gembira dengan media yang sudah dibawakan tadi di depan peserta didik kita saya melihat sangat ada perubahan dan sangat ada peningkatan bagi peserta didik kita dalam belajar walaupun media kita ini hanya sekedarnya saja akan tetapi proses belajar siswa sangat terlihat meningkat”.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan belajar peserta didik dapat dicapai dengan menggunakan media roda suku kata ini sangat perlu kita terapkan tidak hanya media roda suku kata saja melainkan masih banyak media yang harus kita terapkan seperti media media lainnya karena dengan menggunakan media semangat belajar peserta didik sangat meningkat dan semangat belajar peserta didik pun semakin meningkat.

Menurut temuan dari wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan belajar peserta dengan menggunakan media roda suku kata semangat belajar siswa semakin meningkat dan pembelajaran berjalan dengan baik dan terarah.

a. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai kebutuhan dalam perkembangan anak-anak. Maksudnya, pendidikan membimbing semua potensi alami anak-anak agar mereka, sebagai individu dan anggota masyarakat, dapat meraih keamanan dan kebahagiaan secara maksimal.

Memanusiakan manusia adalah kata lain untuk pendidikan. Akibatnya, kita seharusnya tidak bisa dalam menghargai hak asasi setiap individu. Siswa bukanlah robot yang bisa dimanipulasi; sebaliknya, mereka adalah generasi

yang perlu kita dukung dan amati perkembangannya menuju kedewasaan. Dengan demikian, kita dapat membentuk individu yang kritis, berpikir mendalam, dan bermoral. Jurnal Pendidikan dan Konseling menyatakan bahwa Pendidikan sangat penting untuk mengatasi kebodohan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat martabat negara.

Oleh karena itu, pemerintah berupaya memberikan perhatian serius terhadap masalah peningkatan pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah. Menyediakan alokasi anggaran yang signifikan dan menetapkan aturan kebijakan untuk upaya peningkatan kualitas menunjukkan perhatian tersebut (Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, 2022).

Pendidikan adalah aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia, yang berarti setiap orang di Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk terus berkembang di dalamnya. Pendidikan secara umum berfungsi sebagai proses dalam kehidupan dalam mengembangkan diri. Pendidikan memungkinkan setiap orang untuk hidup dan melanjutkan kehidupannya, sehingga menjadi terdidik sangatlah penting.

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat yang tidak hanya mampu bersaing secara sehat tetapi juga ramah terhadap orang lain. Pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sangat besar pada masalah pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan tinggi karena pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta membangun dan memperkuat martabat bangsa (Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraen, Unika Wiharti., 2019).

Dengan Cepatnya kemajuan data dan teknologi di era globalisasi saat ini, pengaruhnya terhadap pendidikan tidak dapat dihindar. Dalam pendidikan, seorang guru memainkan peran yang sangat krusial dalam proses belajar mengajar dan perlu mengikuti perkembangan zaman. Pendidik diharapkan dapat menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif serta inovatif.

Media adalah yang mencakup segala Sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa merupakan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif untuk memberikan pesan kepada penerima dari pengirim sehingga dapat meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat seseorang selain perhatian siswa sehingga terjadi proses Pendidikan.

Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan mengandung pesan atau informasi instruksional disebut media pembelajaran menyampaikan informasi atau pesan dengan tujuan pembelajaran. Sumber daya Pembelajaran sangat penting untuk mendukung peserta didik mencapai pemahaman, keahlian, dan kemampuan baru (Hasan et al., 2021).

Media pembelajaran merupakan suatu komponen penting dalam pendidikan yang dapat membantu dan membuat peserta didik lebih semangat unruk belajar. Kualitas seorang guru dalam merancang dan menerpakan pembelajaran adalah kunci untuk menyatukan pengetahuan pendidikan dengan keterampilan profesional sebagai pendidik. Keterampilan pemilihan media pembelajaran oleh guru sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kebanyakan peserta didik bosan dalam belajar dan dengan menggunakan media pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk lebih dalam mengetahui dan mendapatkan pelajaran apa yang sudah dipelajari salah satunya yaitu media pembelajaran media roda suku kata.

Media roda suku kata adalah Sebuah alat bundar yang bisa bergerak dan berputar, dapat digunakan untuk mengajar. Selain itu, Media roda berputar ini dapat menyajikan pesan atau informasi terkait mata pelajaran yang akan disampaikan. Roda suku kata ini salah satu media pendidikan untuk mempercepat dan meningkatkan pemahaman materi khususnya bagi peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Huta Baru.

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara dengan guru serta siswa Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia, serta hasil wawancara mengenai implementasi media roda suku kata untuk meningkatkan membaca pemula peserta didik, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dipaparkan secara garis besar menunjukkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Huta Baru telah menggunakan media roda suku kata dengan baik dan benar, terarah dan mampu memberikan efek positif pada pemahaman serta dorongan peserta didik terlihat setelah menggunakan media roda suku kata tersebut. Dan terlihat dari:

a. Proses pembelajaran dengan menggunakan media roda suku kata

Proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan interaksi antara pendidik dan murid, termasuk komunikasi timbal balik dalam situasi edukatif, sangat penting untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan; keduanya harus saling mendukung dan membantu untuk mencapai hasil belajar siswa secara optimal.

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan media roda suku kata yang di lakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Mandasip sudah berjalan lancar dan terarah dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan selama proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari bagaimana guru kelas II Bahasa Indonesia ketika sedang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media roda suku kata bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media roda suku kata guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang ingin di ajarkan kepada peserta didik.

Metode pembelajaran yang menggunakan media roda suku kata memiliki peranan penting dan strategis dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sebaiknya setiap guru memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran secara profesional. perlu dicatat bahwa Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki prinsip-prinsip tertentu, yang merupakan dasar pemikiran dalam menerapkan

metode tersebut.

Dalam proses pembelajaran menggunakan media roda suku kata oleh peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia, para siswa dapat memahami materi dengan baik dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Selama kegiatan pembelajaran, guru telah menerapkan berbagai metode sesuai dengan materi pelajaran, sehingga penyampaian materi menjadi lebih optimal. Akibatnya, para peserta didik menjadi lebih mengerti, memahami materi dengan lebih baik, dan minat membaca mereka meningkat.

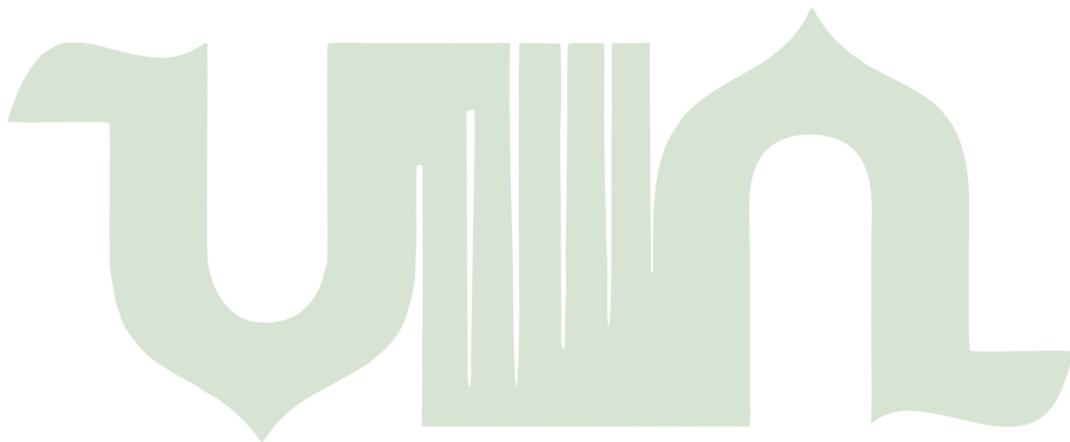
- b. Peningkatan membaca pemula peserta didik dalam menggunakan media roda suku kata

Media pembelajaran roda suku kata sangat bermanfaat dalam proses kegiatan pembelajaran, media ini bermanfaat bagi guru dalam memudahkan peserta didik dalam belajar dan menarik minat belajar siswa semkain semangat.

Membaca permulaan adalah tahapan proses perkembangan membaca untuk siswa sekolah dasar kelas awal yang diharapkan akan membantu keterampilan membaca anak, termasuk kemampuan untuk membaca, kekuatan, kemampuan untuk berusaha sendiri. Kegiatan membaca untuk Mendapatkan pengetahuan terdiri dari berbagai aktivitas, seperti pengenalan kata, pemahaman literal, pemahaman kreatif, membaca kritis, dan interpretasi pada ruang kuliah dasar yang diketahui sebagai "membaca awal".

Dalam prose pembelajaran dengan menggunakan media roda suku kata yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia pada kelas II ini sudah sangat terlihat dengan dilihat secara langsung. Dimana peserta didik lebih percaya diri dalam menjalani pembelajaran dengan media roda suku kata dan dengan menggunakan media roda suku kata tersebut terlihat dengan jelas peserta didik dengan semangatnya sampai berebutan untuk bermain media roda suku kata yang digunakan dan semangat yang tidak ada batas. Dan dengan

menggunakan media roda suku kata ini minat belajar dan minat membaca peserta didik semakin meningkat dengan lebih baik lagi dari sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN